

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN IBU HAMIL TENTANG KONSUMSI Tablet Fe DENGAN APLIKASI POIN OTDA DI PUSKESMAS ALALAK SELATAN**

*Amaliyah Wahyuni\**, Ahmad Maki Zamzami  
Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin  
[amelya@akfar-isfibjm.ac.id](mailto:amelya@akfar-isfibjm.ac.id)

### **ABSTRAK**

Ponsel pintar menjadi barang wajib bagi manusia dalam mencari informasi apapun, tak terkecuali ibu hamil dalam mencari informasi kesehatan dapat dengan mudah ditemukan pada beberapa aplikasi ponsel pintar. Pengetahuan akan pentingnya kebutuhan gizi selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap kesehatan Ibu dan Bayi, dalam masa kehamilan, kebutuhan konsumsi gizi meningkat pesat, terlebih konsumsi zat besi (Fe). Kekurangan zat besi dalam masa kehamilan dapat mengakibatkan bayi yang dilahirkan beresiko terkena Stunting. Pengetahuan dan kepatuhan yang baik dapat meminimalisir terjadinya resiko kesehatan ibu dan anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil tentang konsumsi Fe dengan aplikasi poin OTDA di Puskesmas Alalak Selatan Kota Banjarmasin. Tujuan selanjutnya adalah mengetahui apakah ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian aplikasi poin OTDA di Puskesmas Alalak Selatan.

Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Alalak Selatan yang diambil dengan teknik *consecutive sampling* dan data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner. Responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah 266 orang. Tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian aplikasi OTDA adalah cukup (61,61%) dan sesudah pemberian aplikasi meningkat menjadi kategori baik (72,66%). Sedangkan tingkat kepatuhan penggunaan zat besi Fe diukur saat post test yang tidak patuh sebesar 66% dan yang patuh sebesar 34%

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kepatuhan, Aplikasi Poin OTDA, Tablet Fe , Puskesmas.

### **ABSTRACT**

*Smartphones seem to be a mandatory item for humans in searching for any information, including pregnant women can easily found a health information in some smartphone applications. Knowledge of the importance of nutritional needs during pregnancy is very influential on maternal and infant health, during pregnancy, nutritional consumption needs increase rapidly, especially consumption of iron (Fe). Iron deficiency during pregnancy can cause babies born to be at risk for Stunting. Good knowledge and adherence can minimize the risk of maternal and child. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and adherence of pregnant women about Fe consumption with the application of OTDA points at the South Alalak Health Center. The next objective was to find out whether there was a difference between the knowledge before and*

*after giving the application of OTDA points at the Alalak Selatan Health Center. The study population was pregnant women who had their pregnancies examined at the South Alalak Health Center which were taken by consecutive sampling technique and data were collected using a questionnaire sheet. Respondents used in this study were 266 people. The level of knowledge of respondents before giving the OTDA application was sufficient (61.61%) and after giving the application increased to a good category (72.66%). While the level of compliance with the use of iron Fe was measured when the non-compliant post-test was 66% and the obedient was 34%*

**Keywords:** *Knowledge, Adherence, Applications of OTDA Points, Fe Tablets, Health Center*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015-2019 difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (*Stunting*), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. *Stunting* adalah keadaan yang terjadi karena kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh konsumsi zat besi yang kurang dan pola asuh tidak tepat<sup>(1)</sup>.

Mayoritas ibu hamil khususnya di daerah Alalak Selatan masih kurang memahami bagaimana cara mengkonsumsi obat tambah darah yang benar. Hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya resiko terjadinya defisiensi zat besi pada ibu hamil sehingga resiko tumbuh

kembang anak menjadi kurang optimal<sup>(2)</sup>.

Pada Puskesmas Alalak Selatan pemakaian obat terbanyak pada periode Januari – September 2018 tercatat 69.000 butir tablet tambah darah diresepkan untuk mengurangi defisiensi zat besi pada masa kehamilan dalam rangka pencegahan *Stunting*. Aplikasi Poin OTDA (Pojok Informasi Obat Tablet Tambah Darah) adalah suatu aplikasi berbasis Android tentang sumber zat besi dan informasi mengenai obat tambah darah serta memuat efek samping sampai efek defisiensi zat besi. Aplikasi ini dibuat oleh Tim Puskesmas Alalak Selatan.

Urgensi pada penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi Fe sebelum dan sesudah

pemberian informasi melalui Aplikasi Poin OTDA dan mengetahui gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi Fe sesudah pemberian informasi melalui Aplikasi Poin OTDA.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimental dengan *one group pre* dan *post test*. Penelitian quasi eksperimental dengan *one group pre* dan *post test* bertujuan untuk membuat gambaran suatu keadaan secara objektif sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan kemudian melakukan analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum<sup>(3)</sup>.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Alalak Selatan pada periode tahun 2018 terdapat 792 orang.

Berikut perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$\frac{792}{1 + 792(0.05)^2} = 265,77$$

Ket:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Margin error

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas di dapatkan hasil sebanyak 266 dengan pembulatan keatas.Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Ibu Hamil, memiliki *Smartphone* berbasis android, memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Alalak Selatan, mendapatkan obat tablet tambah darah, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Terdapat 2 variabel pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi zat besi dan tingkat kepatuhan ibu hamil tentang konsumsi zat besi.

Peneliti akan melakukan *Pre-test* singkat dengan kuisioner pada responden yang mendapat tablet tambah darah untuk mengukur tingkat Pengetahuan, kemudian responden akan diberikan intervensi berupa aplikasi Poin OTDA yang akan digunakan sebagai bahan bacaan selama 4 minggu. Kemudian sebagai tambahan akan diberikan pesan singkat via Whatssapp untuk membuka aplikasi Poin OTDA dalam waktu 1 (satu) minggu sekali pada pukul 18.00 WITA. Setelah 4

minggu responden tersebut akan diminta mengisi kuisioner yang sama untuk mengukur tingkat Pengetahuan disertai perhitungan sisa tablet tambah darah yang telah diberikan 4 (empat) minggu sebelumnya untuk mengukur tingkat kepatuhannya. Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuisioner/angket dan Pill Count<sup>(10)</sup>.

Kuisioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang disusun langsung oleh peneliti sendiri, responden tinggal memilih sesuai dengan pendapat atau persepsi pribadi. Pill Count digunakan untuk mengukur kepatuhan responden dengan cara menghitung sisa obat responden, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil} = \frac{(\text{Total pil} - \text{sisa pil})}{\text{pil yang harusnya diminum}} \times 100\%$$

Jika hasil perhitungan mendapat skor  $\leq 80$  termasuk kategori tidak patuh dan jika hasil perhitungan mendapat skor  $\geq 80-100\%$  termasuk kategori patuh. Keuntungan dari metode pill count antara lain mudah, objektif, dan kuantitatif namun kekurangannya adalah dapat dengan

mudah diubah oleh pasien (*pill dumping*)<sup>(4)</sup>.

Sebelum penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Semua data diperoleh berdasarkan jawaban dari kuisioner lalu diolah secara manual.

Untuk mengetahui bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik, cukup atau kurang sebelum dan sesudah pemberian aplikasi poin OTDA dilakukan dengan cara melakukan interview singkat yang kemudian akan diberikan kuisioner dan akan dijawab oleh sampel. kuisioner terdiri dari 10 pertanyaan terdiri dari pilihan “Ya” dan “Tidak”. Kemudian jawaban yang benar pada item soal diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol) kemudian dinilai dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket :

P = Presentase

F = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah skor maksimal

Skor yang telah dihitung akan diakumulasikan pada program SPSS dan akan dikelompokan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Untuk pengukuran

tingkat kepatuhan dilakukan hanya pada setelah pemberian aplikasi poin OTDA, dengan cara menggunakan metode *Pill Count* dengan mengukur sisa tablet yang tersisa.

## PEMBAHASAN

Responden diberikan kuisisioner pada saat kunjungan pertama dan dilakukan penilaian pada pengetahuannya saja, kemudian diberikan aplikasi poin OTDA dan akan di ingatkan selama 2 minggu sekali dengan pesan singkat untuk membuka aplikasi tersebut dengan tujuan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil pada wilayah kerja puskesmas Alalak Selatan. Lalu sampel akan datang kembali pada tanggal yang telah ditentukan dan dilakukan pengukuran kembali dengan kuisisioner yang sama dan diselingi dengan pengukuran kepatuhan.

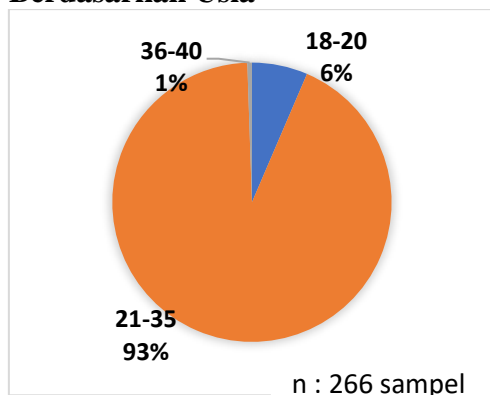
Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data karakteristik pasien yang telah didapatkan sebelumnya dari lembar kuisisioner. Adapun karakteristik pasien yaitu Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Pengalaman Kehamilan, serta

Trimester Kehamilan yang dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel I Karakteristik Sampel Penelitian**

Karakteristik Pasien		Jumlah	
Pendidikan	SD	27	10,15%
	SMP	68	25,56%
	SMA	160	60,15%
	Perguruan Tinggi	11	4,13%
Pekerjaan	PNS/BUMN	3	1,12%
	Wiraswasta	15	5,63%
	Pegawai Swasta	51	19,17%
	IRT	197	74,06%
Usia	18-20	17	6,39%
	21-35	245	92,10%
	36-40	4	1,50%
Kehamilan	1	68	25,56%
	2	149	56,01%
	3	42	15,78%
	4	6	2,25%
	5	1	0,37%
Trimester	1	52	19,54%
	2	181	68,04%
	3	33	12,40%

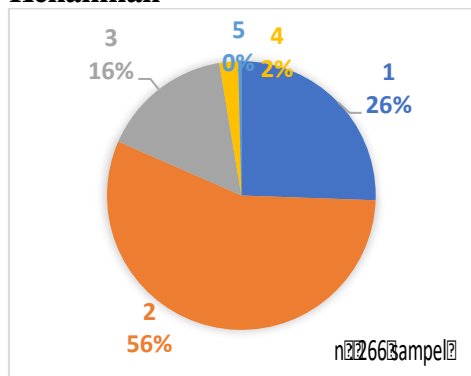
**Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia**



**Gambar I Diagram presentasi berdasarkan usia.**

Dari hasil presentase usia 21 – 35 yang paling besar, Karena usia 21 – 35 tahun merupakan usia produktif. Pada rentang usia tersebut juga merupakan usia aman untuk menjalani proses kehamilan, sebaliknya jika hamil diatas usia 35 tahun maka akan berdampak pada tingginya resiko kehamilan lainnya<sup>(6)</sup>

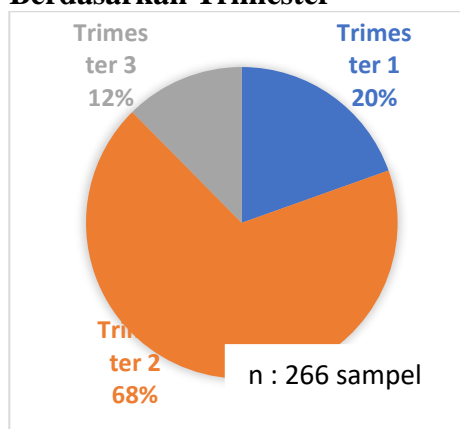
**Karakteristik Pasien Berdasarkan Pengalaman Kehamilan**



**Gambar II Diagram presentasi berdasarkan pengalaman kehamilan**

Mayoritas ibu hamil pada wilayah Alalak Selatan sudah memiliki pengalaman kehamilan setidaknya pada kehamilan pertama serta merujuk pada program pemerintah mengenai KB yaitu Program Dua Anak yang telah berjalan untuk menekan jumlah ledakan penduduk.

**Karakteristik Pasien Berdasarkan Trimester**



**Gambar III Diagram presentasi berdasarkan trimester**

Menurut I Susiloningtyas (2013) pada trimester pertaman kehamilan resiko anemia adalah 20%, trimester II sebesar 70%, dan trimester III sebesar 70%, sehingga tablet tambah darah difokuskan pada trimester kedua hingga ketiga, kemudian kebutuhan zat besi pada trimester I juga meningkat dari 0,8 mg/hari, menjadi 5 mg/hari pada trimester kedua, lalu menjadi 6,3 mg/hari pada trimester III. Pada Trimester I, tablet Fe belum terlalu

diperlukan jika dibandingkan dengan trimester II maupun III, karena resiko pada trimester I lebih kecil dibandingkan dengan resiko pada trimester II dan III sehingga tidak diberikan terlalu sering<sup>(5)</sup>

**Tabel II Hasil Pengukuran Pengetahuan Pre**

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persen
1	Kurang	81 Orang	30,45%
2	Cukup	140 Orang	52,63%
3	Baik	45 Orang	16,91%

**Tabel III. Pengukuran Pengetahuan Post**

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persen
1	Kurang	49 Orang	18,42%
2	Cukup	156 Orang	58,64%
3	Baik	61 Orang	22,93%

Faktor yang pertama adalah faktor pendidikan, dimana pendidikan Ibu hamil di wilayah kerja Alalak Selatan rata rata memiliki pendidikan tingkat SMA, dan hal ini sesuai dengan pernyataan Budiman dan Riyanto (2013) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima berbagai informasi dan meningkatkan pengetahuan<sup>(7)</sup>

Faktor kedua adalah faktor pekerjaan, faktor pekerjaan memegang peran yang cukup penting, karena rata rata ibu hamil pada wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan adalah Ibu Rumah Tangga yang mana memiliki lebih banyak waktu luang sehingga dapat lebih maksimal dalam merawat kehamilannya serta menambah informasi mengenai kehamilan melalui Aplikasi Poin OTDA.

Faktor ketiga adalah faktor usia dan pengalaman kehamilan rata rata hamil pada usia produktif (21-35) dan berada pada kehamilan yang kedua yang mana pada usia tersebut sudah memiliki pengalaman tentang kehamilan dan lebih mudah dalam menghindari resiko resiko yang mungkin terjadi pada masa kehamilan, sehingga pada skor akhir pengukuran setelah pemberian Aplikasi Poin OTDA mengalami peningkatan pada tingkat pengetahuan Cukup dan pengetahuan Baik, serta menurun pada tingkat pengetahuan Kurang.

Peningkatan skor pengetahuan yang meningkat sebesar 11,05% tidak luput dari peran

aplikasi POIN OTDA, aplikasi ini terbukti dapat menambah skor tingkat pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dengan informasi yang ada didalaamnya, dengan adanya informasi tentang ibu hamil yang cukup lengkap disertai dengan gambar, informasi makanan tinggi Fe, Pencegahan dan penanggulangan Anemia, Aturan pakai tablet Fe yang baik dan benar, serta memuat informasi *Stunting* dan pencegahannya.

### **Pengukuran Kepatuhan**

Metode *Pill count*. Penilaian dengan metode ini adalah yang paling umum dan praktis untuk digunakan. Metode *pill count* juga paling efisien dalam hal efektifitas biaya <sup>(8)</sup>. Seseorang dikatakan Patuh dalam berobat apabila obat yang diberikan habis atau berkurang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan mau melaksanakan apa yang telah dianjurkan oleh petugas dokternya atau yang lain, dan dikatakan tidak patuh apabila orang tersebut melalaikan kewajibannya dalam melaksanakan apa yang dianjurkan oleh dokter/petugas kesehatannya,

sehingga dapat mengakibatkan terhalangnya kesembuhan <sup>(9)</sup>.

**Tabel IV Tabel Penilaian Kepatuhan**

Tidak Patuh	Patuh
175 (66%)	91 (34%)

Berdasarkan data yang diperoleh sampel dengan kategori Tidak Patuh sebanyak 175 orang (66%) dan kategori Patuh sebanyak 91 Orang (34%) hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu terlupanya responden dalam meminum tablet tambah darah, ketidaktahuan meminum setelah terlupa, efek samping yang mengganggu, menganggap hanya suplemen, serta kesengajaan tidak meminum karena hal lainnya.

Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan sisa obat dengan jumlah obat yang diterima. Kemudian skor yang telah didapatkan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu patuh dan tidak patuh, dengan hasil 175 Orang Sampel “Tidak Patuh” dan 91 Orang Sampel “Patuh”.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan

Ibu Hamil Tentang Konsumsi Fe Dengan Aplikasi POIN OTDA Di Puskesmas Alalak Selatan dengan jumlah responden sebanyak 266 orang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengetahuan sebelum pemberian aplikasi Poin OTDA adalah kepatuhan Cukup, dengan nilai rata-rata 61.61%. Pengetahuan sesudah pemberian intervensi berupa aplikasi Poin OTDA adalah kepatuhan Baik, dengan nilai rata-rata 72.66%. Terdapat perbedaan dengan selisih poin 11.05% pada skor pengetahuan sebelum dan sesudah. Tingkat kepatuhan sesudah pemberian aplikasi adalah 175 Orang Sampel “Tidak Patuh” serta 91 Orang Sampel “Patuh”.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih pada Pimpinan Puskesmas Alalak Selatan serta semua pihak yang terlibat pada penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Uliyanti, Tamtomo Didik Gunawan, A. S. (2010) ‘Faktor yang berhubungan dengan kejadian’, Media Gizi Indonesia,
2. Davey, Patrick. (2005). *Medicine At A Glance*. Alih Bahasa: Rahmalia. A,dkk. Jakarta: Erlangga
3. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Kementrian Kesehatan RI,2008, *InfoDATIN ISSN 2442-7659*, Jakarta, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Susiloningtyas, I., 2013, *Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan*, Semarang
7. Budiman dan Riyanto, Agus. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Adikusuma, W. (2017). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat AntiDiabetik Oral erhadap Kadar Hemoglobin Terглиkasi (HbA 1c) Pada Psien Diabetes Melitus Tipe 2, *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2 (2), 279-286
9. Zuliana, Imelda. 2009. Pengaruh Karakteristik Individu, Faktor Pelayanan Kesehatan Dan Faktor Peran Pengawas Minum Obat Terhadap Tingkat Kepatuhan Penderita TB Paru Dalam Pengobatan Di Puskesmas Pekan Labuhan Kota Medan Tahun 2009. Pascasarjana USU.Medan
10. A Wahyuni (2018) Gambaran Pengetahuan pasien dalam Swamedikasi Demam di Apotek Utama Handil Bakti Banjarmasin, *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 1 (1), 51-56